

## Pandangan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Membaca dan Menulis Lanjut

Eka Rahmawati<sup>1</sup>, Aprilia Ruby Wikarti<sup>2</sup>, Ayu Trihardini<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Jakarta,  
Jakarta, Indonesia

[Ekarahmawati004@gmail.com](mailto:Ekarahmawati004@gmail.com), [apriliarubyw.s@unj.ac.id](mailto:apriliarubyw.s@unj.ac.id), [ayu.trihardini@unj.ac.id](mailto:ayu.trihardini@unj.ac.id)

**Abstrak:** Pada abad XXI mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut memiliki beberapa keterampilan, salah satunya keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*) meliputi berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), serta berpikir kreatif (*creativity*), yang disebut keterampilan 4C. Untuk menjawab tantangan tersebut perlu penerapan metode pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa dengan kehidupan nyata, salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis proyek atau dalam bahasa Inggris disebut *Project-Based Learning* (PjBL). Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (PSPBM FBS UNJ) telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek sejak tahun akademik 2019/2020. Namun belum pernah ada penelitian bersifat evaluatif mengenai metode pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut untuk meningkatkan keterampilan 4C. Lingkup pandangan dalam penelitian ini diteliti menggunakan teori Priyanto, Brown, Widodo dan Wardani mengenai keterampilan 4C serta teori Daryanto, Jupriadi dan Silitonga mengenai pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Responden penelitian ini adalah pemelajar yang telah mengikuti mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II tahun akademik 2020/2021 serta 2021/2022 di PSPBM FBS UNJ berjumlah 41 orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa setuju pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan 4C.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan 4C, Bahasa Mandarin, Membaca dan Menulis Lanjut

**Abstract:** In the XXI century students as agents of change are required to have several skills, one of which is learning and innovation skills including critical thinking and problem solving (*critical thinking and problem solving*), communication (*communication*), collaboration (*collaboration*), and creative thinking (*creativity*), which is called 4C skills. To respond these challenges, it is necessary to apply learning methods that can involve students in real life, one of which is project-based learning methods. Mandarin Language Education Department, Faculty of Language and Arts, State University of Jakarta (PSPBM FBS UNJ) has carried out project-based learning since the even semester of the 2019/2020 academic year. However, there has never been any evaluative research on this learning method This study aimed to determine students' view on project-based learning in reading and writing courses to improve 4C skills. The scope of view in this study was investigated using the theory of Priyanto, Brown, Widodo, and Wardani regarding 4C skills and the theory of Daryanto, Jupriadi and Silitonga regarding project-based learning. The study used descriptive qualitative with a survey method. The respondents of this study were 41 students who had taken reading and writing courses I-II in academic year of 2020/2021 and 2021/2022 at PSPBM FBS UNJ. The results showed that students agreed that project-based learning in Advanced Reading and Writing courses I-II could be used to improve 4C skills.

**Keywords:** *Project-Based Learning, 4C Skills, Chinese Language, Reading and Writing Courses.*

## PENDAHULUAN

Abad XXI merupakan abad pengetahuan dan abad berkembangnya teknologi serta tersebarnya informasi secara mudah. Daryanto dan Karim (2017: 1) berpendapat bahwa perkembangan dunia pada abad XXI ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk dapat menghubungkan dunia melampaui sekat-sekat geografis sehingga dunia menjadi tanpa batas. Kehidupan abad XXI saat ini membawa banyak tantangan seperti globalisasi, perbedaan ekonomi, degradasi lingkungan, politik internasional dan perubahan pasar (Amin dan Tukimin, 2020: 124). Dengan demikian untuk dapat menjawab tantangan di atas, seseorang terutama mahasiswa sebagai *agent of change* harus menguasai beberapa keterampilan. Fadel (dalam Simanjuntak dkk, 2019: 39) mengatakan bahwa salah satu keterampilan yang terkait kompetensi pembelajaran abad XXI tersebut adalah keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*). Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), keterampilan komunikasi (*communication*), keterampilan kolaborasi (*collaboration*), serta keterampilan berpikir kreatif (*creativity*), yang dapat disebut dengan keterampilan 4C.

Selain keterampilan 4C di atas, pada abad XXI kemampuan berbahasa asing juga dibutuhkan setiap orang dalam pemenuhan dan pengembangan diri (Galloway, 2012: 15). Untuk dapat menguasai keterampilan 4C dan keterampilan berbahasa asing, pendidikan menjadi kunci utamanya (Malik, 2018: 11). Pendidikan menjadi ujung tombak dalam mempersiapkan generasi muda di Indonesia untuk menjawab tantangan abad XXI. Oleh karena itu, Indonesia menerapkan pembelajaran abad XXI melalui metode pembelajaran yang dapat melibatkan pemelajar dengan kehidupan nyata. Salah satu metode pembelajaran abad XXI adalah metode pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* dan dapat disingkat menjadi PjBL (Kurniawan, 2020: 128).

Thomas (dalam Arsa, 2015: 39) mengatakan bahwa PjBL adalah pembelajaran yang memuat tugas-tugas kompleks berbentuk proyek berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dengan melibatkan pemelajar di dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan atau aktivitas penyelidikan serta dapat memberi peluang para pemelajar untuk bekerja sama dalam kelompok dengan periode waktu yang lama. Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) merupakan salah satu program studi yang menerapkan PjBL. PSPBM FBS UNJ menerapkan metode PjBL pada beberapa mata kuliah di antaranya pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut.

PSPBM FBS UNJ terutama pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II telah melaksanakan PjBL sejak semester genap tahun akademik 2019/2020 (terhitung telah berlangsung selama 5 semester) namun mengenai bagaimana pandangan mahasiswa PSPBM FBS UNJ terhadap PjBL pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi serta keterampilan berpikir kreatif belum diketahui karena belum pernah ada penelitian yang mengevaluasi PjBL. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi metode pembelajaran pada kegiatan belajar-mengajar pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II, khususnya di PSPBM FBS UNJ. Sadjati (2013: 48) mengatakan pandangan mahasiswa terhadap penerapan metode pembelajaran yang dirinci melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan menjadi

bahan kajian utama dalam kegiatan evaluasi. Menurut Kirkpatrick (1959) mengatakan terdapat 4 level model evaluasi, sebagai berikut:

Level 1: *Reaction*

Level ini mengukur bagaimana para peserta pelatihan bereaksi terhadap training yang diberikan.

Level 2: *Learning*

Level ini mengukur apa saja yang telah dipelajari oleh para peserta.

Level 3: *Behavior*

Level ini mengukur seberapa jauh sikap dan perilaku para peserta berkembang setelah training.

Level 4: *Result*

Level ini adalah level akhir atau hasil akhir dari sesi training.

Mengetahui pandangan mahasiswa terhadap PjBL diklasifikasikan ke dalam model evaluasi *reaction* karena untuk mengukur bagaimana para pemelajar bereaksi melalui pandangannya terhadap *training/* metode PjBL sehingga akan menjadi bahan evaluasi metode PjBL untuk ke depannya.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lingkup pandangan dalam penelitian ini diteliti menggunakan teori Priyanto, Brown, Widodo dan Wardani mengenai keterampilan 4C serta teori Daryanto, Jupriadi dan Silitonga mengenai pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, lingkup evaluasi pada penelitian ini adalah *reaction* atau respon pemelajar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yang terbagi atas 4 bagian. Bagian pertama terdiri dari 14 butir pernyataan terkait keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, bagian kedua terdiri dari 13 butir pernyataan terkait keterampilan berkomunikasi, bagian ketiga terdiri dari 10 butir pernyataan terkait keterampilan berkolaborasi serta bagian keempat terdiri dari 6 butir pernyataan terkait kemampuan berpikir kreatif. Setiap butir pernyataan terdapat 4 jawaban singkat. Jawaban pada kuesioner ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan 4 tingkat skala yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Responden dapat memilih salah satu dari 4 jawaban yang telah disediakan. Di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Indikator	No. Soal
1	Berpikir Kritis dan memecahkan masalah (teori Priyanto)	Identifikasi	Mengidentifikasi	1,2
			Mendefinisikan	3, 4
			Memecahkan masalah	5, 6
		Observasi	Mengobservasi	7, 8
			Mempertimbangkan sumber terpercaya	9
		Analisis	Menganalisis argument	10, 11, 12
		Evaluasi	Mengevaluasi	13
Simpulan	Melakukan deduksi dan induksi	14		
2	Komunikasi (Teori Priyanto)	Memahami komunikasi secara efektif	Menganalisa keakuratan sumber informasi	15, 16
			Dapat memahami makna, pengetahuan, nilai, sikap, dan minat	17, 18

		Menciptakan komunikasi yang efektif	Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan	19, 20, 21
			Berinteraksi dengan orang lain	22, 23, 24
		Mengelola komunikasi yang efektif	Memanfaatkan dengan sebaik mungkin media komunikasi dan teknologi	25, 26, 27
3	Kolaborasi (Teori Brown dan Priyanto)	Membantu dan menyarankan	Menunjukkan kemampuan bekerja sama secara efektif di dalam sebuah kelompok	28, 29
			Bekerja secara produktif dalam kelompok	30, 31
		Menerima dan bernegosiasi	Bertanggung jawab dan saling menghormati	32, 33, 34
			Berkompromi untuk mencapai tujuan Bersama	35, 36, 37
4	Berpikir Kreatif (teori Widodo dan Wardani)	Menemukan	Mengkreasikan ide atau gagasan	38
			Menghasilkan hal baru	39
		Analisis	Mengungkapkan kekurangan ide	40, 41
		Evaluasi	Mengevaluasi ide yang telah dibuat	42, 43

Responden penelitian ini adalah pemelajar yang telah mengikuti mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II tahun akademik 2020/2021 serta 2021/2022 di PSPBM FBS UNJ berjumlah 41 orang mahasiswa. Jumlah peserta mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II berbeda dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner karena terdapat mahasiswa yang mengulang pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II. Mahasiswa yang mengulang hanya mengisi kuesioner 1 kali. Hasil jawaban kuesioner dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini melakukan perhitungan kuantitatif pada penyajian data untuk mengetahui pandangan. Perhitungan kuantitatif ini digunakan untuk menghitung persentase yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner. Gazali dkk (2022: 159) mengatakan dalam hal menghitung persentase ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase yang dicari

f : jumlah frekuensi jawaban

n : total jumlah responden

Kriteria analisis penelitian ini yaitu seluruh pernyataan yang diisi secara lengkap oleh responden yang ditentukan dalam kuesioner yang berkaitan dengan pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II untuk meningkatkan keterampilan 4C.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pandangan Mahasiswa PSPBM FBS UNJ Terhadap PjBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah

Pada bagian ini terdapat 14 pernyataan terkait keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Terkait pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah membaca dan menulis lanjut untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, pemelajar harus dapat menguasai lima variabel yaitu: identifikasi, observasi, analisis, evaluasi, dan simpulan. Sebagian besar

mahasiswa merasa dapat mengidentifikasi permasalahan. Namun demikian terkait mengidentifikasi, mahasiswa merasa lebih mampu menyebutkan topik permasalahan, dibandingkan dengan mengklasifikasikan topik permasalahan, merasa lebih mampu menyebutkan ciri utama topik permasalahan, dibandingkan mengungkapkan batasan topik permasalahan, merasa masih kurang mampu mengajukan pertanyaan terkait topik permasalahan yang diberikan pada penugasan dengan metode PjBL.

Dari hasil analisis data kuesioner terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa dapat mengobservasi permasalahan. Mahasiswa merasa dapat mengamati pilihan strategi meliputi pembagian tugas dalam menyelesaikan penugasan dalam pembelajaran berbasis proyek, merasa dapat mempelajari referensi melalui buku, jurnal, karya serupa, dan sumber lainnya yang terpercaya. Namun, untuk hal mengamati hal-hal terkait penugasan yang meliputi penggunaan bahasa Mandarin, karya serupa, aplikasi video, foto, dan komponen lain mahasiswa masih merasa kurang mampu.

Terkait variabel menganalisis argumen, sebagian besar mahasiswa merasa dapat menganalisis argumen, mahasiswa merasa dapat menganalisis pilihan strategi dalam menyelesaikan penugasan dengan metode PjBL, serta merasa dapat memutuskan strategi dalam menyelesaikan penugasan. Namun, mahasiswa merasa masih kurang mampu dalam menentukan referensi yang terpercaya untuk dapat menyelesaikan penugasan dengan metode PjBL.

Pada variabel mengevaluasi permasalahan, sebagian besar mahasiswa merasa dapat melakukan penilaian baik strategi maupun referensi dalam menyelesaikan penugasan dengan PjBL.

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar mahasiswa merasa dapat melakukan deduksi dan induksi. Mahasiswa merasa dapat menyimpulkan proses penyelesaian penugasan (mulai dari proses identifikasi permasalahan hingga penilaian strategi) dalam metode PjBL.

Dari lima variabel tersebut menunjukkan mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

### **Pandangan Mahasiswa PSPBM FBS UNJ Terhadap PjBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi**

Pada bagian ini terdapat 13 pernyataan terkait keterampilan berkomunikasi. Terkait pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah membaca dan menulis lanjut untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, pemelajar harus dapat menguasai tiga variabel yaitu: memahami komunikasi secara efektif, menciptakan komunikasi yang efektif, dan mengelola komunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa dapat menganalisis keakuratan dan memahami makna informasi dan sikap orang lain. Akan tetapi, mahasiswa merasa masih kurang mampu dalam hal menyeleksi keakuratan informasi tersebut secara logis dan relevan untuk mengerjakan penugasan dengan metode PjBL, merasa lebih mampu dalam memahami makna dari sebuah informasi, dibandingkan memahami sikap orang lain dari cara berkomunikasi saat diskusi.

Sebagian besar mahasiswa merasa dapat berkomunikasi secara efektif. Mahasiswa merasa dapat berkomunikasi secara tertulis sebagai sarana menyampaikan pesan, ide, informasi, dan pendapat, mahasiswa juga merasa dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang telah didapat, merasa dapat berinteraksi dengan orang lain. Namun, mahasiswa merasa masih kurang mampu berkomunikasi secara lisan serta

ketika menyatakan ketidaksetujuan pendapat pada saat diskusi mahasiswa masih merasa kurang mampu.

Pada variabel pengelolaan komunikasi yang efektif, mahasiswa lebih mampu memanfaatkan media komunikasi dan teknologi untuk menyelesaikan penugasan, dibandingkan untuk menampilkan hasil karyanya. Dari tiga variabel tersebut menunjukkan mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

### **Pandangan Mahasiswa PSPBM FBS UNJ Terhadap PjBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi.**

Pada bagian ini terdapat 10 pernyataan terkait keterampilan berkolaborasi. Terkait pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah membaca dan menulis lanjut untuk meningkatkan keterampilan berkolaborasi, pemelajar harus dapat menguasai dua variabel yaitu: membantu dan menyarankan serta menerima dan bernegosiasi.

Pada variabel membantu dan menyarankan, mahasiswa merasa dapat bekerja sama secara efektif dan aktif berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk menyelesaikan penugasan, mahasiswa juga merasa dapat berkontribusi menyelesaikan penugasan, serta dapat menyelesaikan penugasan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Terkait variabel menerima dan bernegosiasi, sebagian besar mahasiswa dapat bertanggung jawab penuh terhadap penyelesaian penugasan dan merasa dapat menghormati keputusan yang diambil bersama. Mahasiswa lebih mampu berkompromi dalam kelompok untuk mencapai kesepakatan dan berkompromi untuk menyelesaikan penugasan, dibandingkan mengemukakan pendapat saat berdiskusi. Akan tetapi, mahasiswa merasa masih kurang dalam hal menghormati pendapat, saran, ide, dan orang lain.

Dari dua variabel tersebut menunjukkan mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II dapat meningkatkan keterampilan berkolaborasi.

### **Pandangan Mahasiswa PSPBM FBS UNJ Terhadap PjBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif.**

Terkait keterampilan berpikir kreatif, pemelajar harus dapat menguasai tiga variabel yaitu: menemukan, analisis, dan evaluasi.

Dari hasil analisis data kuesioner terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa dapat mengkreasikan ide kreatif dalam menyelesaikan penugasan tetapi juga terdapat mahasiswa yang merasa belum dapat mengkreasikan ide kreatif dalam menyelesaikan penugasan dengan metode PjBL, merasa dapat menciptakan karya otentik akan tetapi juga terdapat mahasiswa yang merasa belum dapat menciptakan karya otentik.

Sebagian besar mahasiswa merasa dapat mengungkapkan kekurangan ide atau karya. Namun demikian terkait mengungkapkan kekurangan ide, mahasiswa merasa lebih mampu mengungkapkan solusi dari kekurangan dalam ide atau gagasan penyelesaian penugasan, dibandingkan mengungkapkan kekurangan dalam ide atau gagasan.

Terkait variabel mengevaluasi, mahasiswa merasa lebih mampu mengevaluasi karya yang telah diselesaikan, dibandingkan memberikan saran perbaikan terhadap karya yang telah diselesaikan.

Dari tiga variabel tersebut menunjukkan mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, pandangan mahasiswa PSPBM FBS UNJ terhadap PjBL pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II tahun akademik 2020/2021 dan 2021/2022, secara umum memiliki pandangan yang positif. Dilihat dari keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dapat (1) mengidentifikasi topik permasalahan, (2) mendefinisikan topik permasalahan, (3) memecahkan permasalahan, (4) dapat menganalisis argumen, (5) melakukan deduksi dan induksi dalam proses penyelesaian penugasan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa metode PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, namun terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu mahasiswa masih merasa belum dapat (1) mengobservasi hal-hal terkait tema penugasan dan mempertimbangkan pilihan strategi, sumber yang terpercaya, (2) melakukan penilaian atau evaluasi terhadap strategi dan referensi dalam penyelesaian penugasan.

Dilihat dari keterampilan berkomunikasi, hasil penelitian menunjukkan mahasiswa merasa dapat (1) memahami makna, pengetahuan, nilai, minat saat berkomunikasi, (2) memanfaatkan media komunikasi dan teknologi dengan sebaik mungkin, (3) berinteraksi dengan orang lain. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa metode PjBL dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, namun terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu mahasiswa merasa belum dapat berkomunikasi lisan secara efektif, memahami sikap orang lain dari cara berkomunikasi saat diskusi dan menganalisis keakuratan informasi.

Dilihat dari keterampilan berkolaborasi, hasil penelitian menunjukkan mahasiswa merasa dapat (1) menunjukkan kemampuan bekerja sama secara efektif, bekerja secara produktif di dalam kelompok, (2) bertanggung jawab dan saling menghormati pendapat, saran, ide, hasil keputusan bersama, (3) berkompromi untuk mencapai kesepakatan, menyelesaikan penugasan, saat berdiskusi.

Dilihat dari keterampilan berpikir kreatif, hasil penelitian menunjukkan mahasiswa merasa dapat (1) mengkreasikan ide atau gagasan, (2) mengungkapkan kekurangan ide atau gagasan, solusi penyelesaian penugasan, (3) mengevaluasi karya yang telah diselesaikan dan memberikan saran perbaikan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa metode PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, namun terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu mahasiswa masih merasa belum dapat menghasilkan karya otentik.

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari hal yang membatasi penulisan penelitian. Namun keterbatasan tersebut membuka ruang untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih banyak mengenai evaluasi metode pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah lain yang tentunya akan bermanfaat bagi banyak pihak. Bagi PSPBM UNJ dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk evaluasi pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I-II.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M & Tukiman. 2020. *Desain Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Abad 21*. Gresik: CV Jendela Sastra Indonesia Press.
- Arsa, I.P.S. 2015. *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Daryanto & Karim.S . 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamidah dkk. 2020. *HOTS-Oriented Module : Project-Based Learning*. Jakarta: SEAMEO QITEP In Language.
- Kurniawan, H. (2020). *Pembelajaran Era 4.0; Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, dan Literasi Dalam Perspektif Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Malik, R. S. 2018. Educational Challenges In 21<sup>st</sup> Century and Sustainable Development. *Journal of Sustainable Development Education and Reserch*. 2(1),9-20.
- Simanjuntak, dkk. 2019. Desain Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap 4C. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*. 7(3), 38-46.
- Sadjati, Ida M. 2013. Persepsi Mahasiswa Tentang Penyelenggaraan Praktikum Pada Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 1(14),45-56.
- Galloway, S. C21 LITERACY: WHAT IS IT, HOW DO WE GET IT. [https://www.gla.ac.uk/media/Media\\_231168\\_smxx.pdf](https://www.gla.ac.uk/media/Media_231168_smxx.pdf) (diakses 9 Maret 2022).
- Wirotnama.2017. 4 Level Model Evaluasi Training Kirkpatrick. <https://samahita.co.id/4-level-model-evaluasi-training-kirkpatrick/> (diakses 3 Maret 2023)